

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mahasiswa fakultas kedokteran mempunyai tingkat stres yang paling tinggi dibandingkan dengan mahasiswa fakultas lain (Bamuhair, 2015). Penelitian di Saudi Arabia didapatkan prevalensi stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran adalah 57% yang didapatkan 21,5% diantaranya merupakan stres ringan, 15,8% stres sedang, dan 19,6% stres berat (Abdulghani, 2008). Stres mahasiswa kedokteran meliputi stres akademik dan non-akademik. Stres akademik meliputi tugas yang lebih banyak, kurangnya keterampilan mengatur waktu, ujian yang banyak, tekanan untuk mendapatkan nilai yang baik. Stres non-akademik meliputi masalah psikososial (Al Dubai, 2011). Penelitian yang dilakukan di Pakistan tentang stres mahasiswa kedokteran memaparkan penyebab terbanyak adalah frekuensi ujian yang lebih sering terjadi dibandingkan fakultas lainnya 59% dan tekanan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan 45% (Shah, 2010). Stres yang berat dan berlebihan dapat menyebabkan seorang mahasiswa memiliki masalah mental dan fisik, berkurangnya rasa menghargai diri sendiri, dan dapat mempengaruhi prestasi akademiknya (Shah, 2010). Penelitian di Inggris mengatakan penggunaan tembakau, sebagai coping umum pada mahasiswa kedokteran (Al Dubai, 2011).

Prevalensi perokok aktif laki –laki di Indonesia sebanyak 67% (Global Adults Tobacco Survey, 2011). Jawa Timur memiliki perokok aktif yang setiap harinya menghisap tembakau sebanyak 19% dan yang jarang

menghisap tembakau sebanyak 8% (Riskesdas, 2013). Menurut penelitian Tobacco Etiology Research Network mahasiswa merokok untuk melepaskan pikiran yang menjangkalnya dan meyakini bahwa rokok dapat mengatasi stressornya (Tummers, 2013). Rokok mengandung nikotin, yang akan melepaskan dopamin, GABA, serotonin, beta-endorfin yang berfungsi memberikan sensasi rasa senang, bahagia dan mengurangi rasa cemas (Gayatri, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkatan stres akademik dengan peningkatan frekuensi merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkatan stres akademik dengan peningkatan frekuensi merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkatan stres akademik dengan peningkatan frekuensi merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui jumlah perokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2.2 Mengetahui gambaran tingkatan stres akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang yang merokok.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Mahasiswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa bahwa stres dapat meningkatkan frekuensi merokok dari biasanya dan rokok dapat menyebabkan gejala putus obat sehingga masyarakat dapat mencari coping positif/ solusi lain dalam menangani stres tersebut.

##### 1.4.2 Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber atau bahan untuk melakukan penelitian tentang stres akademik selanjutnya.